

# PENGEMBANGAN MODUL MEMBACA INTENSIF MATERI CERITA PETUALANGAN BERBASIS SAINTIFIK

Ainun Mardiah, Heri Suwignyo, Dedi Kuswandi  
Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang. Email: mrsainunmd@gmail.com

**Abstract:** The general purpose in this research is to develop teaching materials scientific based intensive reading for fourth grade students . The specific objectives of this research are: (1) the products with module of intensive reading material adventure story based on scientific that can facilitate teachers in the teaching and learning process, (2) describe the validity module intensive reading material adventure story based on scientific for students fourth grade. The results of this study stated that intensive reading module based scientific adventure story material for fourth grade students effective and valid use on intensive reading learning in fourth grade II SDN Sumber Suko Dampit Malang.

**Keywords:** module, intensive reading, adventure story, scientific

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar membaca intensif berbasis saintifik untuk siswa kelas IV SD. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu (1) menghasilkan produk berupa modul membaca intensif materi cerita petualangan berbasis saintifik yang dapat mempermudah guru dalam proses belajar dan mengajar, (2) mendeskripsikan kevalidan modul membaca intensif materi cerita petualangan berbasis saintifik untuk siswa kelas IV SD. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modul membaca intensif materi cerita petualangan berbasis saintifik untuk siswa kelas IV SD efektif dan valid digunakan pada pembelajaran membaca intensif di kelas IV SDN Sumber Suko II Dampit Kabupaten Malang.

**Kata kunci:** modul, membaca intensif, cerita petualangan, saintifik

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain yang diajarkan di sekolah. Agar lebih bermakna, maka pembelajaran bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa, sehingga potensi yang ada dalam diri siswa bisa berkembang. Membaca merupakan proses seseorang dalam merekonstruksi sebuah pesan. Dengan mengoptimalkan kemampuan membaca siswa, maka anak Indonesia tidak akan mengalami ketertinggalan dengan negara lain. Berdasarkan PIRLS tahun 2012 untuk *Reading Rating Scale 2012*, Indonesia menduduki peringkat ke 64 dari 65 negara. Perbedaan kemampuan setiap individu membuat guru terlibat dalam hal detail pembelajaran siswa. Setiap guru memiliki kesabaran secara menyeluruh tanpa membedakan hal sekecil apapun dalam membimbing belajar membaca. Kompetensi pedagogis guru dalam hal membimbing pemahaman suatu bacaan sangat dibutuhkan. (Piaget,1950 dalam Majid, 2015:9) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif).

Permasalahan yang ditemukan dalam studi pendahuluan yaitu bahan bacaan dan latihan yang digunakan oleh siswa hanya terpaku pada satu panduan bahan ajar dan tidak ada cerita petualangan; bahan ajar hanya berbentuk soal latihan dengan sedikit penjelasan materi, sehingga membuat siswa tidak tertarik untuk membaca dan tidak termotivasi dalam belajar dikarenakan bahan ajar yang disediakan oleh guru kurang menarik minat siswa untuk belajar. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan pengembangan bahan ajar berupa modul untuk pembelajaran membaca intensif materi cerita petualangan berbasis saintifik untuk siswa kelas IV SD. Pengembangan modul membaca intensif diharapkan dapat menjadi bahan ajar tambahan dan mempermudah siswa dalam kegiatan membaca intensif khususnya materi cerita petualangan dengan menggunakan pemahaman yang sesuai dengan siswa kelas IV SD. Siswa yang dalam masa pertumbuhan khususnya anak SD lebih banyak menyukai buku yang bersifat menghibur seperti buku cerita dan dengan warna yang menarik dan tokoh yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dengan judul *Modul Membaca Intensif Materi Cerita Petualangan Berbasis Saintifik Untuk Siswa Kelas IV SD* sangat penting dilaksanakan. Produk penelitian ini diharapkan mampu membantu dan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa modul membaca intensif. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu (1) menghasilkan produk berupa modul membaca intensif materi cerita petualangan berbasis saintifik yang dapat mempermudah guru dalam proses belajar dan mengajar, (2) mendeskripsikan kevalidan modul membaca intensif materi cerita petualangan berbasis saintifik untuk siswa kelas IV SD.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model prosedural ADDIE. Pertimbangan menggunakan model pengembangan ADDIE berdasarkan langkah ringkas dan menunjukkan hubungan yang jelas dan tidak terputus antara langkah yang satu dengan yang lainnya. Adapun tahapan untuk model ADDIE, yakni (1) analisis, (2) desain, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi. Kelima langkah tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Langkah-langkah pengembangan yang dilaksanakan dalam penelitian ADDIE terdapat lima langkah. Adapun lima langkah penelitian dan pengembangan, yaitu (1) Analisis. Analisis meliputi analisis kebutuhan dan analisis karakteristik siswa. Penelitian pendahuluan peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa mengenai kebutuhan saat proses belajar mengajar dan karakteristik siswa. Hasil wawancara kepada guru mengenai proses belajar mengajar dan menganalisis kompetensi dasar yaitu buku yang digunakan masih kurang referensi, siswa kurang termotivasi dalam belajar, jika ada bahan ajar tambahan guru sangat terbantu dalam kegiatan pembelajaran. Saat peneliti melihat proses pembelajaran, guru masih menggunakan kegiatan pembelajaran secara konvensional dan jarang melakukan apersepsi dan refleksi. Analisis terhadap karakteristik siswa menunjukkan bahwa siswa sangat menginginkan kegiatan pembelajaran yang inovatif seperti di keluar kelas atau belajar di *outdoor*. (2) Desain. Berdasarkan analisis karakter siswa dan tujuan pembelajaran kurikulum, maka peneliti akan memaparkan desain modul saintifik yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kompetensi dasar membaca intensif dengan materi ajar cerita petualangan berbasis saintifik dan pemberian soal-soal latihan. Cerita petualangan berbasis saintifik akan menggunakan 5 langkah, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mencoba, dan mengomunikasikan. Kegiatan mengamati, siswa membaca cerita petualangan yang terdapat pada modul. Kegiatan menanya, siswa berkesempatan untuk menanyakan hal apa saja yang berkaitan dengan isi cerita petualangan. Kegiatan mengumpulkan data, siswa mengerjakan aktivitas yang sudah tertera pada modul. Kegiatan mencoba, pada tahap ini setiap pembelajaran memiliki kegiatan yang berbeda-beda, pada pembelajaran 1 siswa diminta untuk keluar kelas melakukan petualangan di sekitar sekolah, pada pembelajaran 2 siswa diminta untuk mencoba membuat cerita petualangan diri sendiri atau teman sebangku. Kegiatan mengkomunikasikan, siswa mempresentasikan hasil ceritanya di depan kelas. Kegiatan 5 langkah tersebut terdapat pada kegiatan inti materi modul. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ini adalah metode bervariasi sesuai dengan kebutuhan. (3) Pengembangan (*Development*). Tahap ini merupakan upaya mewujudkan metode dan mengembangkan komponen-komponen umum pembelajaran prosedur yang akan digunakan untuk pembelajaran siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah sesuai dengan karakteristiknya dalam menguasai bahan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen pertama yang dikembangkan dalam modul, yaitu isi modul. Isi modul terdiri dari tampilan modul dan materi modul. Tampilan modul dikembangkan menyesuaikan spesifikasi produk. Materi produk terdiri atas 3 pembelajaran, setiap pembelajaran terdapat 1 cerita petualangan beserta 5 langkah kegiatan saintifik. Komponen kedua yang dikembangkan dalam modul, yaitu instrumen penilaian. Tes yang dikembangkan dalam modul ini adalah *posttest* (tes pada akhir modul). (4) Implementasi. Pelaksanaan modul membaca intensif berbasis saintifik setelah perancangan modul selesai yaitu di bulan pertengahan semester dua kelas IV SD. Dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sumber Suko II Kota Dampit Kabupaten Malang, pada siswa siswi kelas IV SD, difokuskan untuk kompetensi dasar membaca intensif dan materi cerita petualangan yang terdiri atas 3 pembelajaran. (5) Evaluasi. Evaluasi pada modul membaca intensif yaitu evaluasi formatif. Hasil dari proses evaluasi formatif dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki modul yang dihasilkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengembangkan bahan ajar pembelajaran membaca intensif. Instrumen yang disusun secara baik dan benar akan mampu menghimpun data secara objektif, lengkap, dan dapat diolah untuk memecahkan masalah penelitian, instrumen tersebut terdiri atas pedoman wawancara dan angket. Dari instrumen tersebut, diperoleh data penelitian berupa data numerik dan data verbal. Data numerik meliputi skor validasi. Dan data verbal berasal dari hasil wawancara, hasil angket, hasil observasi, dan catatan/komentar/kritik maupun saran yang ditulis oleh subjek uji coba lapangan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini data numerik dan data verbal, oleh karena itu analisis yang dilakukan berupa analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara (1) mengumpulkan data verbal berupa wawancara, observasi, dan catatan lapangan, (2) mentranskrip data verbal lisan dari wawancara dan observasi, (3) dan menggabungkan, menyeleksi dan mengklasifikasi data verbal yang berupa tulisan menjadi verbal lisan berdasarkan kriterianya, (4) menganalisis data dan merumuskan simpulan. Sementara itu, teknik analisis data kuantitatif berupa pengolahan data dari angket dan catatan lapangan yang diperoleh dari penyebaran angket ahli, angket guru, dan angket siswa yang telah divalidasi.

## HASIL

### Deskripsi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu modul membaca intensif materi cerita petualangan berbasis saintifik pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD. Pengembangan melakukan beberapa revisi terhadap produk bahan ajar berupa modul yang telah diujicobakan. Pada produk terakhir telah disusun sebuah modul membaca intensif cerita petualangan berbasis saintifik pada pelajaran bahasa Indonesia yang terdiri atas 3 kegiatan pembelajaran, yaitu (1) mengenal tokoh dan alur cerita petualangan, (2) mengenal latar dan amanat yang terdapat pada cerita petualangan, (3) memahami isi cerita petualangan dan menceritakan kembali isi cerita petualangan menggunakan kalimat sendiri. Pada setiap pembelajaran memiliki tahapan langkah sesuai dengan saintifik, yaitu ayo membaca, ayo berlatih, ayo mencoba, ayo diskusikan, ayo belajar, renungan atau refleksi, dan kolom pesan moral. Modul ini tidak hanya mendeskripsikan mengenai cerita petualangan tetapi pesan moral yang terkandung di dalam cerita petualangan yang ditampilkan.

### Data Uji Coba

Paparan hasil analisis data yaitu memaparkan analisis data uji coba modul yang diperoleh dari uji validasi dengan ahli materi dan ahli bahan ajar serta praktisi (guru bahasa Indonesia kelas IV) dan uji lapangan dengan siswa.

Uji ahli materi yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2016. Uji ahli materi dilakukan oleh dosen Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang, yaitu Bapak Prof. Dr. Anang Santoso, M.Pd. Uji ahli materi membaca intensif terdiri atas dua aspek yang menjadi penilaian, yaitu strategi pembelajaran dan proses pembelajaran. Ahli materi membaca intensif memberikan kritik dan saran secara tertulis untuk kesempurnaan modul ini.

Uji ahli bahan ajar yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016. Uji ahli bahan ajar dilakukan oleh dosen PGSD Universitas Negeri Malang, yaitu Bapak Dr. Muhana Gipayana, M.Pd. Uji ahli bahan ajar ditinjau dari empat aspek, yaitu tampilan produk, isi produk, kesesuaian kompetensi dasar dengan kurikulum, dan kebahasaan. Ahli bahan ajar memberikan kritik dan saran secara tertulis dan lisan untuk kesempurnaan modul ini.

Uji ahli bahan ajar oleh praktisi (guru bahasa Indonesia) dilaksanakan pada tanggal 20 April 2016. Uji ahli praktisi dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia kelas IV SDN Sumber Suko II Dampit, yaitu Bapak Sunarno, S.Pd. Uji ahli bahan ajar terdiri atas empat aspek, yaitu efektivitas dan efisiensi bahan ajar, sistematika penulisan, kebahasaan, dan tampilan bahan ajar.

Uji lapangan dilakukan pada siswa kelas IV SDN Sumber Suko II Dampit. Uji coba pada siswa dilaksanakan pada tanggal 22—30 April 2016, dengan subjek uji coba sebanyak 25 siswa. Uji coba lapangan dilakukan dengan cara menguji modul membaca intensif materi cerita petualangan berbasis saintifik yang terdiri atas kegiatan pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 3.

Hasil uji pengembangan modul sebagai berikut. *Pertama*, hasil uji ahli materi berdasarkan strategi pembelajaran atau kegiatan pembelajaran tergolong dalam kategori cukup layak (62,5%) dan proses pembelajaran tergolong kategori cukup layak juga (69,5%).

*Kedua*, hasil ahli bahan ajar berdasarkan tampilan produk memenuhi kriteria sangat layak (94,4%), isi produk memenuhi kriteria sangat layak (87,5%), kesesuaian dengan kurikulum memenuhi kriteria sangat layak (100%), dan aspek kebahasaan dengan kriteria layak (85%).

*Ketiga*, hasil validasi ahli praktisi berdasarkan komponen efektivitas modul tergolong kategori layak (100%), tampilan produk dengan kategori sangat layak (96,8%), aspek kebahasaan kategori sangat layak (100%) dan sistematika penulisan dengan kategori sangat layak (100%).

*Keempat*, hasil uji lapangan modul membaca intensif tergolong layak dan efektif diterapkan pada siswa kelas IV SD, baik dari segi tampilan, isi materi (dengan beberapa perbaikan dan memperdalam materi lagi), dan bahasa modul.

Data kevalidan modul adalah data yang menggambarkan validnya modul membaca intensif. Modul ini dikatakan valid jika hasil validitas mencapai di atas 75% dan hasil keempat angket menunjukkan valid. Data efektivitas modul dikatakan efektif jika hasil belajar siswa mencapai 75% dan hasil latihan soal siswa di atas KKM 65. Dari hasil data uji coba semua data kevalidan dan keefektifan mencapai di atas 75%, artinya modul membaca intensif efektif digunakan dalam pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran membaca intensif di SD dilaksanakan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan membaca salah satunya membaca cerita petualangan termasuk dalam kategori sastra. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca intensif adalah pemahaman siswa terhadap isi bacaan tersebut. Sedangkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca cerita petualangan yaitu unsur-unsur intrinsik cerita meliputi tema, penokohan, alur, latar atau sudut pandang, dan amanat. Cerita petualangan sebagai suatu karya sastra untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Pesan yang ada di dalamnya beragam, antara lain pesan moral, pesan sosial dan lainnya. Pesan-pesan ini sangat penting peranannya bagi pembaca dan kehidupannya.

Pemilihan teks cerita petualangan sebagai bahan ajar membaca intensif, khususnya kelas tinggi memiliki kualifikasi berbeda dengan yang dibaca oleh kelas rendah, pemilihan teks cerita petualangan harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak, baik dilihat dari segi bahasa, isi cerita, amanat, dan karakter tokoh di dalam cerita petualangan tersebut. Cerita petualangan yang diperuntukkan anak kelas tinggi memiliki makna pemahaman isi cerita yang mendalam dan penanaman karakter yang lebih tampak jelas disesuaikan dengan perkembangan siswa kelas IV SD.

Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu model pengajaran yang efektif. Hal tersebut didasarkan pada pandangan bahwa pembelajaran tematik mampu mawadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik dan akademik siswa. Materi cerita petualangan dengan menggunakan pembelajaran berbasis saintifik mampu mawadahi kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Terbukti pada modul terdapat kegiatan dari cerita petualangan yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran saintifik.

### **Revisi Produk**

Revisi produk didasarkan pada pencapaian skor validitas modul dan catatan subjek uji coba. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, ahli bahan ajar, praktisi dan uji lapangan serta catatan dari para ahli dapat disimpulkan beberapa saran untuk memperbaiki modul yang akan dikembangkan, yaitu (1) pemberian runtutan kegiatan pembelajaran secara rinci dicantumkan dalam daftar isi, (2) konsisten dalam penggunaan kalimat atau kata. Jika menggunakan kata “kamu” maka konsisten dengan kata “kamu”, (3) pemberian contoh untuk setiap uraian materi, (4) pemberian rujukan yang valid seperti dari buku atau kamus bahasa Indonesia, (5) memperdalam pemahaman materi dan latihan soal terkhusus untuk membaca intensif, (6) evaluasi yang diberikan kepada siswa di setiap kegiatan pembelajaran 1 sampai 3 hendaknya konsisten. Selain itu, untuk teks membaca dipertimbangkan menggunakan taksonomi Barret, (7) pemilihan warna yang masih ada mencolok dengan warna kuning, sebaiknya pemilihan warna jangan terlalu kontras, (8) hendaknya menyajikan cerita petualangan yang berasal dari dalam negeri, sehingga penanaman karakter cinta tanah air kepada siswa lebih tertanam, (9) menggunakan SMOG sebagai acuan kevalidan sebuah pertanyaan yang cocok untuk perkembangan siswa kelas IV SD, (10) merevisi ejaan dan bahasa yang kurang baku, (11) menambahkan latihan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (12) membagi jenis latihan soal yang sesuai dengan membaca intensif menjadi 3 bagian, yaitu latihan soal untuk teks bacaan, latihan soal untuk menanyakan aspek-aspek yang berhubungan dengan membaca intensif, dan latihan soal yang dibuat untuk pilihan jawaban yang paling benar. Saran yang diberikan oleh dosen pembimbing hendaknya menggunakan referensi yang valid untuk kedalaman materi dan pemilihan jenis huruf di ubah menjadi Arial menyesuaikan dengan siswa kelas IV SD yang perkembangan pemikiran konkret.

### **Kajian Produk yang telah Direvisi**

Produk yang dikembangkan berupa modul membaca intensif materi cerita petualangan berbasis saintifik merupakan buku ajar yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk keterampilan membaca. Modul terdiri atas tiga pembelajaran yaitu aktivitas pembelajaran, materi dan soal latihan yang akan dipelajari oleh siswa.

Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah terkhususnya siswa kelas IV SDN Sumber Suko II Dampit. Modul ini fleksibel dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia KD membaca intensif yang dipadukan dengan saintifik. Adapun muatan materi yang dikembangkan di dalam modul membaca intensif materi cerita petualangan berbasis saintifik meliputi (1) membaca teks cerita petualangan, (2) menentukan latar dan amanat, dan (3) memahami isi cerita petualangan. Materi tersebut merupakan materi yang terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dipelajari pada semester kedua.

Berdasarkan data hasil validasi yang dilakukan ahli materi pembelajaran bahasa Indonesia dan ahli bahan ajar terhadap modul membaca intensif materi cerita petualangan berbasis saintifik, secara umum telah memenuhi kriteria valid dan sudah sesuai dengan teori. Hal tersebut berarti bahwa produk yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran karena telah memenuhi persentase kevalidan produk 85% dari skor maksimal yang diharapkan yaitu 100%.

Data kevalidan produk yang dikembangkan menunjukkan bahwa teori-teori yang mendukung dalam pengembangan produk sesuai dan terlaksana dengan baik. Adapun teori-teori yang dimaksudkan adalah: (1) teori pembelajaran kontekstual yang dijadikan sebagai landasan dalam mengintegrasikan saintifik pada pembelajaran membaca intensif; (2) teori pembelajaran saintifik yang mengakomodasi pembelajaran lebih bermakna dan holistik.

Data uji coba produk dalam penelitian ini menghasilkan beberapa temuan-temuan selama pembelajaran membaca intensif menggunakan modul yang telah dikembangkan. Temuan-temuan tersebut meliputi (1) siswa berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok dalam mengonstruksi pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut ditunjukkan saat guru memberikan pertanyaan dan siswa berebut untuk mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan, selain itu juga setiap perwakilan kelompok berebut untuk siapa yang pertama kali tampil mempresentasikan hasil kerja; (2) siswa lebih antusias selama kegiatan pembelajaran dikarenakan siswa mendapatkan bahan ajar yang sangat menarik menurut siswa.

Hasil data uji coba menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan menghasilkan dampak positif bagi siswa. Setyosari dan efendi (1990:9) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan modul memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan menggunakan modul, yaitu (1) motivasi siswa dapat ditingkatkan, karena siswa selalu didorong menyelesaikan modul tepat waktunya, (2) hasil pekerjaan secepatnya dapat diketahui, karena setelah menyelesaikan sebuah modul siswa bisa langsung mencocokkan hasil pekerjaannya, (3) hasil kerja yang dicapai sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sendiri, (4) beban pelajaran terbagi secara merata pada setiap semester atau catur wulan, dan (5) efisiensi dan efektivitas tercapai, terlebih-lebih pengetahuan, maka pengajaran modul ini akan lebih berdaya guna karena pengetahuan yang diperoleh siswa terangkum secara sistematis. Kelebihan tersebut menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan kevalidan produk yang dikembangkan.

Temuan dalam penelitian pengembangan ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Innany Muhlisina (2013) yang menunjukkan hasil penelitian pengembangan berjudul *Pengembangan Modul Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan untuk Kelas IV Sekolah Dasar*, bahwa modul membaca pemahaman ini valid, efektif dan menarik. Kevalidan diperoleh dari variasi tingkat validasi sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas dan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Temuan dalam penelitian pengembangan dari hasil penelitian tesis yang dilakukan oleh Wisda Miftakhul Ulum (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian pengembangannya yang berjudul *Pengembangan Buku Teks Membaca Intensif Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar* bahwa buku teks yang dikembangkan berupa buku membaca intensif sastra dan nonsastra dengan hasil uji lapangan buku membaca intensif sastra dan non sastra efektif digunakan untuk siswa kelas VI SDN Pakis. Temuan tersebut menegaskan bahwa pelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif memang sangat diperlukan dalam menerapkan pembelajaran membaca intensif di kelas khususnya sekolah dasar.

Modul membaca intensif berbasis saintifik memang sangat diperlukan untuk inovasi baru di kelas IV SDN Sumber Suko II Dampit. Rusman (2015:232) menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Aktivitas siswa tersebut tercantum dalam modul membaca intensif yang dapat siswa lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi, pembelajaran bukan hanya menekankan pada aktivitas siswa yang terpadu dan autentik saja, tujuan akhir pembelajaran diharapkan mampu membangun kebermaknaan belajar siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan paparan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa hasil uji validasi dan uji coba lapangan produk modul membaca intensif materi cerita petualangan berbasis saintifik dikategorikan layak karena telah memenuhi kriteria kevalidan dan keefektifan. Sehingga produk ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dan penunjang dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk memudahkan siswa dalam menarik minat membaca.

### Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Berdasarkan hasil pengembangan dan kajian produk yang telah direvisi di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama* untuk guru, sebaiknya menggunakan modul membaca intensif sebagai tambahan bahan ajar, menggunakan model pembelajaran yang inovatif, agar pembelajaran tidak terkesan membosankan, mempersiapkan media yang dibutuhkan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan demi kelancaran pembelajaran. *Kedua* untuk siswa, siswa dapat menggunakan modul membaca intensif sebagai suplemen dalam proses pembelajaran. *Ketiga* untuk sekolah, Penggunaan modul membaca intensif sebagai tambahan salah satu sumber belajar. Modul membaca intensif dapat menjadi pustaka di perpustakaan sekolah.

Saran diseminasi produk dapat dilakukan apabila kompetensi dasar yang digunakan di modul dapat menyesuaikan kebutuhan sekolah dan siswa. Hal tersebut dikarenakan modul ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 dan diintegrasikan dengan pembelajaran yang bersifat saintifik, sehingga penyesuaian dengan beberapa komponen pembelajaran harus diperhatikan, seperti karakteristik siswa, lingkungan, kondisi sekolah serta sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sasaran diseminasi.

Saran pengembangan produk lebih lanjut ditujukan kepada peneliti yang selanjutnya akan melakukan pengembangan produk yang sejenis. Berikut saran pengembangan produk lebih lanjut, antara lain (1) cerita petualangan sebaiknya berasal dari dalam negeri agar siswa tertanamkan karakter cinta tanah air, (2) pada tahap uji coba sebaiknya dikembangkan lagi tahap eksperimen ataupun kelas kontrol untuk lebih memperoleh data yang akurat terkait keefektifan produk, (3) pengembangan produk disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah penelitian atau kebutuhan di lapangan, dan (4) lebih memperdalam teks bacaan dan tes yang digunakan harus mengukur kedalaman pemahaman bacaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Majid, A.2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.  
Slavin, E. Robert. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi Sembilan*. Jakarta. Indeks.  
Stewig, J. W. 1980. *Children and Literature*. Boston: Houghton Mifflin Company.